

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

4.1.4 Gambaran Umum

SMK Negeri 1 Lolomatua, berlokasi di Desa Tuhemberua, Kecamatan Lolomatua, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara, merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang terampil dan siap memasuki dunia kerja. Dengan luas tanah mencapai 10.000 (sepuluh ribu) meter persegi, sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif. SMK Negeri 1 Lolomatua berdiri sejak 14 April 2008 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 420/1043-DM/2008.

Sekolah ini terakreditasi B berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANSM) Nomor 860/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018.

Sejak berdiri, SMK Negeri 1 Lolomatua telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Nias Selatan, khususnya dalam bidang kejuruan. Sebagai lembaga pendidikan formal di bawah naungan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara SMK Negeri 1 Lolomatua memiliki akses internet yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Sekolah ini juga dilengkapi dengan fasilitas listrik yang berasal dari PLN dan generator diesel untuk menjamin kelancaran kegiatan operasional.

1. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Lolomatua

a. Visi

SMK Negeri 1 Lolomatua menjadi pusat pengembangan profesionalisme untuk berkompetensi serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan kecakapan siswa dalam bidang keahliannya
- 3) Mendorong tenaga pendidik dan siswa belajar teknologi yang sesuai daerah
- 4) Mendorong siswa untuk mengembangkan usaha di lingkungan sendiri
- 5) Menumbuhkan daya kreatif dan inovatif sekolah.

2. Tujuan Sekolah

- 1) Tercapainya pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan lulusan berkualitas tinggi yang peduli dengan lingkungan hidup
- 2) Tercapainya sumber daya manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif.

3. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

Tabel 2.1

Keadaan Guru SMK Negeri 1 Lolomatua

No	NAMA	L/P	PANGKAT, GOLONGAN	JABATAN	KET
1	Yohanes Saroasa Bu'ulolo, S.Pd	L	III/A	KEPALA SEKOLAH	
2	Metizaro Laia, S.Pd	L	III/C	WAKASEK Ur. KURIKULUM	
3	Mayko Simbolon, S.Pd	L	III/D	GMP	
4	Adirmasi Laia, S.Pd	P	IX	WAKASEK Ur. KESISWAAN	
5	Yorisman Halawa, S.P	L	GTTS	WAKASEK Ur. SARPRAS DAN HUMAS	
6	Sokhiato Halawa, S.Pdk	L	IX	KOORDINATOR KEROHANIAN	
7	Dewi Purnamasari,	P	GTTP	M,Pd KOOR	

	S.Pd,M.Pd			SOSIAL	
8	Sokhiwoloo Ndruru, S.H	L	IX	KEPALA PERPUS	
9	Sadarman Zai, S.Pd	L	IX	K. P5	
10	Agus Berkat Halawa, S.P	L	IX	KAPRO ATPH	
11	Eduar Bu'ulolo, S.Pd.Gr	L	GTTP	WALAS X - ATPH	
12	Titi Herniwati Halawa, S.Pd	P	IX	WALAS XII TKJ -2	
13	Yosama Ndruru, S.Pd	L	IX	WALAS XII ATPH	
14	Karitina Bu'ulolo, S.Pd	P	IX	WALAS X - TB	
15	Henry Karunia Halawa, S.Pd	L	IX	WALAS XI - ATPH	
16	Salia Ndruru, S.Pd	P	GTTP	KOOR, SENI	
17	Mareti Laia, S.Kom	L	GTTS	WALAS X TKJ 2	
18	Kharismawati Laia, S.Pd	P	GTTP	WALAS X – TKJ 1	
19	Karyanis Laia, S.Pd	P	GTTP	WALAS XI - TB	
20	Anstinidar Halawa, S.Pd	P	GTTP	GMP	
21	Yodimana Ndruru, S.P	P	GTTS	WALAS XII-TB	
22	Septi Idam Laia, S.Pd	P	GTTS	KAPRO TB	
23	Asni Laia, S.Kom	P	GTTP	GMP	
24	Murtina Laia, S.Pd	P	GTTP	GMP	
25	Albina Bu'ulolo, S.Kom	P	GTTP	WALI KELAS XI-TKJ 2	
26	Niria Laia. S.Kom	P	GTTP	KAPRO TKJ	
27	Tomas Laia, S.Kom	P	GTTS	K. Lab TKJ	
28	Norbeh Saleh Ndruru, S.Kom	P	IX	WALAS XI-TKJ 1	

29	Seniman Bu'ulolo, S.Kom	P	GTTP	WALAS XII - TKJ 1	
30	Megawati Halawa, S.M	P	GTTP	GMP	
31	Antonius Halawa, S.P	L	GTTS	KTU	
32	Ficer Wesman Laia, S.Pd	L	GTTS	KOOR, 7K	
33	Monika Bu'ulolo, S.Pd	P	GTTS	STAFF PERPUS	

(Sumber : Diolah dari Dokumen Tata Usaha SMK Negeri 1 Lolomatua
Tahun 2025)

Tabel 3.1

Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Lolomatua Tahun Pelajaran 2024/2025

NO	JURUSAN	KELAS						JUMLAH		Jumlah Keseluruhan	KET
		X		XI		XII					
		L	P	L	P	L	P	L	P		
1	Tata Busana	1	20	-	22	1	32	2	74	76	
2	ATPH(Pertanian)	4	7	12	6	15	7	31	20	51	
3	TKJ	37	12	19	47	34	29	90	88	178	
Jumlah		42	39	31	75	50	68	123	182	305	

(Sumber : Diolah dari Dokumen Tata Usaha SMK Negeri 1 Lolomatua)

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SMK Negeri Lolomatua di antaranya sebagai berikut :

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Lolomatua

NO	FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	13	Baik
2	Ruang BK	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
2	Ruang Tata usaha	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
8	Kamar Mandi Guru	3	Baik
9	Papan Tulis	13	Baik
10	Meja	380	Baik
11	Kursi	420	Baik

(Sumber : Diolah dari Dokumen Tata Usaha SMK Negeri 1 Lolomatua)

Tabel 5.1

Sarana dan Prasarana Setiap Jurusan

No	Jurusan	Sarana prasaran	Keterangan
1	Tata busana	• Alat Sablon • Mesin jahit	Berfungsi
2	ATPH (Pertanian)	• Traktor • GreenHouse ATPH	Berfungsi
3	TKJ	• Komputer • Laboratorium TKJ	Berfungsi

(Sumber : Diolah dari Dokumen Tata Usaha SMK Negeri 1 Lolomatua)

4.2 Temuan Hasil Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian di SMK Negeri 1 Lolomatua, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan siswa/siswi kelas XI-TKJ 1 (Sebanyak 5 orang). Proses wawancara ini menggunakan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya.

Adapun temuan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

4.1.4 Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat Di SMK Negeri 1 Lolomatua

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Lolomatua bahwa peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat sangatlah penting, karena PPKn tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang hukum dan kewarganegaraan, tetapi juga mengajarkan bahwa setiap warga Negara memiliki hak untuk berpendapat. Dengan memahami hak ini, siswa menjadi lebih berani untuk menyampaikan pemikiran mereka.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sokhiwoloo Ndruru, S.H, (selaku Guru Mata Pelajaran PPKn) pada wawancara yang dilaksanakan pada Senin, 10 Februari 2025, yang menyatakan bahwa :

“Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di SMK Negeri 1 Lolomatua suatu topik yang sangat penting. kami tidak hanya mengajarkan teori tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang aktif. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki adalah keberanian untuk mengemukakan pendapat secara kritis dan bertanggung jawab. Ini penting karena mereka akan menjadi generasi penerus yang perlu berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai Guru Mata Pelajaran PPKn, ada beberapa

peran utama guru PPKn dalam hal ini meliputi, yaitu: Seorang guru harus menciptakan suasana kelas yang terbuka, contohnya mendengarkan dan menerima pendapat siswanya tanpa menyalahkan atau merendahkan jawaban dari siswanya tersebut. Memberikan contoh yang baik, contohnya menghargai perbedaan pendapat peserta didiknya, memberikan kesempatan kepada setiap siswanya untuk berbicara dalam mengutarakan pendapat mereka. Dan menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, contohnya mengadakan diskusi kelompok dan tanya jawab pada saat proses pembelajaran. Dan ada juga dari pihak sekolah untuk meningkatkan keberanian siswa yaitu: setiap apel pagi di isi dengan pidato singkat dari perwakilan siswa untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan untuk berbicara di depan orang banyak.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa Guru PPKn berperan penting dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dengan menciptakan suasana kelas yang terbuka, memberi contoh sikap menghargai perbedaan pendapat, memberikan kesempatan berbicara kepada semua siswa, dan menggunakan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif. Dengan begitu, siswa menjadi warga negara yang kritis, berani, dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat.

Hal tersebut dapat diketahui melalui ungkapan yang disampaikan oleh siswa kelas XI-TKJ 1 atas nama: Valeria Hilda Ezrani Ndruru menyatakan bahwa:

“Peran guru PPKn dalam meningkatkan keberanian siswa itu sangat penting, karena cara guru mengajar sangat mempengaruhi keberanian kami. Kalau gurunya mendukung dan menciptakan suasana kelas yang nyaman, kami jadi lebih berani berbicara. Seperti halnya yang sering di lakukan oleh guru PPKn kami saat mengajar didalam kelas yaitu beliau selalu membangun komunikasi terbuka dengan cara mendengarkan pendapat siswa dengan memberikan respon yang menghargai”. (Wawancara, Sabtu, 8 Februari 2025).

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas XI-TKJ 1 atas nama: Febri Nurda Boy Laia mengatakan bahwa:

“Guru Mata Pelajaran PPKn, selalu memberikan kesempatan kepada kami untuk mengemukakan pendapat didalam proses pembelajaran dan dia merasa senang jika kami aktif dalam proses pembelajaran”.(Wawancara, Senin,10 Februari 2025).

Selaras dengan hal tersebut, paparan data juga disampaikan oleh siswa kelas XI-TKJ 1 atas nama: Oktavianus Laia menyatakan bahwa:

“Saat pelajaran PPKn, guru selalu mengadakan diskusi kelompok saat proses pembelajaran. Kami sering dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi”. (Wawancara, Selasa,11 Februari 2025).

Berikutnya disampaikan oleh siswa kelas XI-TKJ 1 atas nama: Faustinus Samanudin Bu’ulolo mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran, Guru PPKn memiliki peran yang baik dalam meningkatkan keberanian siswa dengan cara memberikan kesempatan secara adil kepada kami, contohnya memberi waktu kepada setiap siswa untuk berbicara tanpa memotong atau mengabaikan”. (Wawancara, Sabtu 15 Februari 2025).

Ditambahkan juga oleh ungkapan Septiani Ndruru (siswa kelas XI-TKJ 1) bahwa:

“Peran guru PPKn pada saat mengajar sangat adil dan selalu menjadi moderator yang adil saat diskusi kelas berlangsung. Beliau mengatur alur diskusi dengan baik, memastikan semua siswa mendapat giliran berbicara. Dengan begitu, saya merasa dihargai dan berani mengemukakan pendapat tanpa takut salah atau benar”.(Wawancara, Sabtu,15 Februari 2025).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat sangatlah strategis dan kompleks. Guru tidak hanya bertindak sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan

sehari-hari. Dengan menciptakan lingkungan yang *inklusif* dan demokratis, melatih keterampilan berpikir kritis dan *argumentatif*, serta memberikan motivasi dan apresiasi yang konsisten, guru PPKn berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter siswa yang kritis, percaya diri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Melalui pendekatan yang strategis ini, diharapkan siswa tidak hanya memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat, tetapi juga mampu melakukannya dengan cara yang logis, santun, dan bertanggung jawab.

4.2.4 Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat Di SMK Negeri 1 Lolomatua

Dalam peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di SMK Negeri 1 Lolomatua, terdapatnya kendala yang ditemui oleh komponen yang terlibat.

Dalam wawancara dengan Bapak Sokhiwoloo Ndruru, S.H, selaku Guru Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Lolomatua, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di SMK Negeri 1 Lolomatua yaitu: banyak siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri saat diminta berbicara. Mereka lebih suka mendengarkan dari pada berpartisipasi dalam proses pembelajaran ataupun diskusi. Penyebabnya bisa karena: takut salah dan mendapat kritikan, tidak terbiasa memberikan pendapat, kurangnya tingkat pemahaman pada materi sehingga ragu untuk berbicara. Beberapa siswa merasa kurang percaya diri takut salah atau malu kepada guru dan teman-teman dikelasnya saat berbicara atau memberikan pendapat dan khawatir akan di ejek oleh teman-temannya atau beranggapan mendapat tanggapan negatif dari guru jika pendapat mereka kurang tepat” (Wawancara, Senin, 10 Februari 2025).

Juga ditambahkan oleh Valeria Hilda Ezrani Ndruru (Siswa kelas XI-TKJ 1) menyatakan bahwa:

“Kendala guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat yaitu: sering kali dalam proses pembelajaran atau diskusi kelas hanya beberapa orang saja yang aktif berbicara, sementara yang lain pasif atau tidak tertarik. Kadang saya ingin berdiskusi, tapi teman-teman yang lain hanya diam, jadi diskusinya kurang hidup karena dalam satu kelompok tersebut hanya satu orang yang aktif” (Wawancara, Sabtu, 8 Februari 2025).

Selain itu ditambahkan siswa kelas XI-TKJ 1 atas nama: Febri Nurda Boy Laia mengatakan bahwa:

“Kendala guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat yaitu: suasana kelas yang kurang mendukung, jika suasana kelas lebih kondusif dan semua siswa mau ikut berbicara saya akan lebih termotivasi untuk mengemukakan pendapat. Sering kali kelas terlalu ramai dan berbisik-bisik, sehingga sulit untuk menyampaikan pendapat dengan baik” (Wawancara, Senin, 10 Februari 2025).

Selaras dengan hal tersebut, paparan data juga disampaikan oleh siswa kelas XI-TKJ 1 atas nama: Oktavianus Laia menyatakan bahwa:

“Kendala guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat yaitu: kurangnya pemahaman tentang materi, karna pada saat guru menjelaskan di depan kelas, siswa tidak memperhatikan dan tidak mendengarkan dengan baik. Sehingga siswa kurang memahami materi dan cenderung ragu untuk menyampaikan pendapat karena takut keliru atau melenceng dari materi” (Wawancara, Selasa, 11 Februari 2025).

Berikutnya disampaikan oleh siswa kelas XI-TKJ 1 atas nama: Faustinus Samanudin Bu’ulolo mengatakan bahwa:

“Kendala guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat yaitu: lingkungan kelas yang tidak mendukung, suasana kelas kurang nyaman karena beberapa siswa sering menertawakan pendapat orang lain.

“(Wawancara, Sabtu 15 Februari 2025).

Ditambahkan juga oleh ungkapan Septiani Ndruru (siswa kelas XI-TKJ 1) bahwa:

“Kendala guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat yaitu: siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau tidak memiliki keberanian karna belum terbiasa untuk memberikan pendapat serta sulit menyusun kata-kata dengan jelas sehingga kesulitan mengekspresikan ide secara terstruktur”(Wawancara, Sabtu,15 Februari 2025).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan kendala guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, bisa berasal dari Faktor internal yang meliputi kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan pemahaman terhadap materi, serta rendahnya kemampuan komunikasi yang membuat mereka kesulitan mengekspresikan ide dengan jelas. Selain itu, kurangnya kebiasaan berpikir kritis juga menjadi kendala, karena siswa cenderung ragu untuk mengevaluasi informasi atau menyusun argumen yang kuat. Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan yang kurang mendukung dan rasa takut terhadap reaksi orang lain juga berperan dalam menghambat keberanian siswa untuk berpendapat. Ketakutan akan perbedaan pendapat atau takut dikritik sering kali membuat siswa lebih memilih diam dari pada menyampaikan pemikirannya.

4.3.4 Upaya yang dilakukan untuk mengatasi Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat Di SMK Negeri 1 Lolomatua

Berlandaskan akan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Lolomatua terkait upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan

keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di SMK Negeri 1 Lolomatua. Peneliti mendapatkan hasil wawancara sebagai berikut.

Dalam wawancara dengan Bapak Sokhiwoloo Ndruru S.H, selaku Guru Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Lolomatua, beliau mengungkapkan bahwa:

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di SMK Negeri 1 Lolomatua yaitu: Saya mencoba beberapa cara. Misalnya, saya sering mengadakan diskusi kelompok agar mereka lebih nyaman berbicara di lingkungan yang lebih kecil dulu. Memberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat mereka masing-masing dengan sikap yang santun dan sopan, Selain itu, memberikan apresiasi terhadap pendapat mereka, agar mereka merasa dihargai. Tapi memang tidak mudah, harus terus dilatih dan didorong. Selain dari guru, orang tua juga harus mendukung. Mereka harus memberi kesempatan anak-anak berbicara di rumah. Selain itu, sekolah juga bisa mengadakan kegiatan yang melatih keberanian siswa, seperti debat atau presentasi” (Wawancara, Senin, 10 Februari 2025).

Juga ditambahkan oleh Valeria Hilda Ezrani Ndruru (Siswa kelas XI-TKJ 1) menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di SMK Negeri 1 Lolomatua yaitu: Guru PPKn mengadakan latihan berbicara atau debat ringan supaya siswa/siswi terbiasa untuk mengemukakan pendapat”(Wawancara, Sabtu, 8 Februari 2025).

Selain itu ditambahkan siswa kelas XI-TKJ 1 atas nama: Febri Nurda Boy Laia mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di SMK Negeri 1 Lolomatua yaitu: Bagi saya, berbicara di depan kelas itu cukup menegangkan, apalagi kalau langsung disuruh

menyampaikan pendapat di depan semua teman. Mungkin guru bisa memberikan kesempatan berbicara secara bertahap. Misalnya, kami bisa berdiskusi dulu dalam kelompok kecil, lalu perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi. Dengan cara ini, siswa tidak merasa harus berbicara sendiri, tetapi tetap belajar untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, guru juga bisa meminta siswa menulis dulu pendapatnya sebelum berbicara, sehingga kami lebih percaya diri karena sudah punya persiapan. (Wawancara, Senin, 10 Februari 2025).

Selaras dengan hal tersebut, paparan data juga disampaikan oleh siswa kelas XI-TKJ 1 atas nama: Oktavianus Laia menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di SMK Negeri 1 Lolomatua yaitu: menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Misalnya seperti debat, Tanya jawab dan diskusi” (Wawancara, Selasa, 11 Februari 2025).

Berikutnya disampaikan oleh siswa kelas XI-TKJ 1 atas nama: Faustinus Samanudin Bu’ulolo mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di SMK Negeri 1 Lolomatua yaitu: melatih kemampuan berbicara dengan beragam aktivitas. Misalnya, dengan cara menerapkan cara-cara seperti debat untuk membantu siswa berpikir kritis dan terbiasa berbicara di depan banyak orang” (Wawancara, Sabtu 15 Februari 2025).

Ditambahkan juga oleh ungkapan Septiani Ndruru (siswa kelas XI-TKJ 1) bahwa:

“Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di SMK Negeri 1 Lolomatua yaitu: menciptakan budaya saling menghormati di kelas agar siswa tidak takut diejek oleh teman-temannya. Berikan pujian atau umpan balik positif ketika siswa berani berbicara” (Wawancara, Sabtu, 15 Februari 2025).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat membutuhkan pendekatan yang beragam dan berkelanjutan. Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung, sehingga siswa merasa nyaman dalam berbicara. Selain itu, metode bertahap seperti diskusi kelompok kecil, menulis pendapat sebelum berbicara, serta presentasi berkelompok dapat membantu siswa yang masih ragu untuk berbicara di depan kelas. Seorang guru harus memberikan apresiasi dan motivasi juga sangat penting agar siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri. Penggunaan topik yang relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan minat mereka untuk berpendapat. Beragam aktivitas seperti debat dapat menjadi sarana latihan yang efektif dalam membangun keberanian berbicara. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten, siswa akan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, yang tidak hanya bermanfaat dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif atau peneliti melakukan *observasi* langsung untuk mendapatkan data, dan wawancara terhadap informan yaitu guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan siswa kelas XI-TKJ 1 (sebanyak 5 orang), serta dokumentasi lapangan. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di SMK Negeri 1 Lolomatua. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, dibawah ini akan diuraikan satu persatu hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.1.4 Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat Di SMK Negeri 1 Lolomatua

Penelitian ini memaparkan data tentang Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di SMK Negeri 1 Lolomatua. Peran guru merupakan peran kunci dalam pendidikan, di mana guru bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, pengajaran, dan pembelajaran kepada siswa. Guru memiliki tugas untuk membantu siswa belajar dan mencapai potensi maksimal mereka. Guru juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan sumber daya untuk siswa, memberikan informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mempersiapkan siswa untuk masa depan. Selain itu, guru juga memiliki peran dalam membentuk kepribadian siswa, membantu mereka dalam meningkatkan keberanian untuk berpendapat, mengembangkan nilai-nilai yang positif, keterampilan sosial, dan sikap yang baik. Melalui peran ini, guru dapat membantu membentuk masa depan generasi muda dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil Penelitian tentang peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di SMK Negeri 1 Lolomatua, penelitian ini menemukan tiga peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat yaitu: menciptakan suasana kelas yang terbuka, Menggunakan metode pembelajaran, dan memberikan contoh yang baik.

1. Guru berperan untuk menciptakan suasana kelas yang terbuka

Guru berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang terbuka agar peserta didik merasa nyaman untuk belajar dan berpartisipasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membangun komunikasi yang baik dan menghargai

setiap pendapat siswa. Guru harus bersikap ramah, sabar, dan terbuka terhadap berbagai ide yang disampaikan oleh siswa. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berbicara dan bertanya juga sangat penting. Dengan demikian, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Suasana kelas yang terbuka akan mendorong interaksi yang positif antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

2. Guru berperan menggunakan berbagai metode pembelajaran

Menggunakan metode pembelajaran berarti guru mengajar dengan cara yang berbeda-beda agar siswa lebih mudah memahami pelajaran. Misalnya, guru bisa mengajak siswa berdiskusi, bercerita, melakukan percobaan, atau bermain sambil belajar. Dengan metode yang tepat, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga ikut aktif dalam pembelajaran. Hal ini membuat belajar menjadi lebih menarik dan membantu siswa lebih cepat mengerti serta berani mengemukakan pendapat. Menggunakan metode pembelajaran dan menerapkan cara atau teknik tertentu dalam proses belajar-mengajar bertujuan mencapai pembelajaran secara efektif. Metode pembelajaran membantu mengatur interaksi antara guru dan siswa, serta menentukan bagaimana materi disampaikan agar dapat dipahami dengan baik.

3. Guru berperan untuk memberikan contoh yang baik

Guru berperan penting dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dengan memberikan contoh yang baik. Misalnya, guru dapat menunjukkan cara berbicara dengan percaya diri, menggunakan bahasa yang jelas, dan menghargai pendapat orang lain. Ketika guru selalu bersikap terbuka dan mendengarkan setiap pendapat tanpa

menghakimi, siswa akan merasa lebih nyaman untuk berbicara. Selain itu, guru bisa memberikan dorongan dan pujian kepada siswa yang berani mengungkapkan pikirannya, sehingga mereka semakin percaya diri. Dengan cara ini, siswa akan lebih termotivasi untuk berani berbicara dan berpendapat dalam pembelajaran.

Ini sejalan dengan penelitian (Sudirman 2021) yang menyatakan, tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seorang guru PPKN dituntut untuk dapat mengelola (manajemen) kelas, menggunakan berbagai metode mengajar, membuat strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru PPKn selaku pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Fatonah (2018) juga menyatakan bahwa: Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti presentasi, demonstrasi, ceramah bervariasi, tanya jawab dan diskusi dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di SMK Negeri 1 Lolomatua merupakan suatu peran dan tugas yang sangat penting. Sebagai pendidik, guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Lolomatua memiliki peran strategis dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat. Melalui metode pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang terbuka dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dengan demikian, siswa

juga mampu meningkatkan keberanian mereka untuk berpendapat dan juga mampu mengembangkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide serta memiliki kebebasan dalam berbicara sehingga mereka juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.4 Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat Di SMK Negeri 1 Lolomatua

Dalam peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di SMK Negeri 1 Lolomatua, ditemukan berupa kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian untuk mengemukakan pendapat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:667), mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentunya akan menghadapi beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut tentunya tidak bisa dihindari. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti, kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di SMK Negeri 1 Lolomatua bisa berasal dari Faktor internal yang meliputi kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan pemahaman terhadap materi, serta rendahnya kemampuan komunikasi. Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan yang kurang mendukung dan rasa takut terhadap reaksi orang lain.

1. Faktor internal

- Kurangnya kepercayaan diri

Kurangnya kepercayaan diri membuat siswa takut salah atau khawatir pendapatnya tidak diterima, sehingga mereka enggan berbicara. Mereka merasa ragu dengan kemampuan sendiri dan takut mendapat kritik dari teman atau guru. Akibatnya, mereka lebih memilih diam daripada mengambil risiko berbicara. Jika hal ini terus terjadi, siswa menjadi semakin sulit untuk berani mengemukakan pendapat di depan orang lain

- Keterbatasan pemahaman terhadap materi

Keterbatasan pemahaman terhadap materi membuat siswa sulit menyusun dan mengungkapkan pendapat dengan percaya diri. Ketika mereka tidak sepenuhnya memahami suatu topik, mereka merasa bingung dan takut memberikan jawaban yang salah. Hal ini dapat membuat mereka ragu untuk berbicara atau bahkan memilih diam dalam diskusi. Selain itu, tanpa pemahaman yang cukup, mereka mungkin kesulitan menyampaikan ide dengan jelas, sehingga semakin mengurangi keberanian mereka untuk mengemukakan pendapat

- Rendahnya kemampuan komunikasi

Kemampuan komunikasi yang rendah dapat membuat siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat karena mereka merasa tidak percaya diri dalam menyampaikan ide dengan jelas. Jika siswa kesulitan merangkai kata atau takut salah bicara, mereka cenderung ragu dan memilih diam. Selain itu, mereka mungkin khawatir akan tanggapan negatif dari teman atau guru.

2. Faktor eksternal

- Lingkungan yang kurang mendukung

Berarti suasana di sekitar siswa tidak membantu mereka merasa nyaman dan percaya diri untuk berbicara. Misalnya, jika guru atau teman-teman sering mengkritik

tanpa memberi dukungan, menertawakan pendapat yang berbeda, atau tidak memberi kesempatan untuk berbicara, siswa bisa merasa takut salah atau malu. Akibatnya, mereka ragu-ragu untuk mengungkapkan pendapat dan kurang berani berbicara di depan orang lain

- Rasa takut terhadap reaksi orang lain

Berarti siswa khawatir bahwa jika mereka mengemukakan pendapat, orang lain mungkin menertawakan, mengkritik, atau tidak setuju dengan cara yang tidak baik. Ketakutan ini bisa membuat mereka ragu-ragu, malu, atau bahkan memilih diam daripada berbicara. Jika perasaan ini terus terjadi, siswa akan semakin sulit untuk berani mengungkapkan ide atau pendapat mereka di depan orang lain.

Ini sejalan dengan penelitian (Fatonah 2018) yang menyatakan, faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif mengemukakan pendapat terbagi dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yaitu: Adanya perasaan takut dari diri siswa, meliputi : a) rasa kurang percaya diri pada diri siswa saat mencoba bertanya atau mengemukakan pendapat; b) perasaan takut dimarahi guru jika jawabannya salah. Sedangkan Faktor eksternal diantaranya yaitu: Respon teman sekitar yang sering mencemooh saat siswa tersebut salah menjawab sehingga mematikan keberanian siswa saat siswa bertanya atau mengemukakan pendapat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di SMK Negeri 1 Lolomatua diantaranya yaitu: berasal dari Faktor internal yang meliputi kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan pemahaman terhadap materi, serta rendahnya kemampuan komunikasi. Di sisi lain, faktor eksternal

seperti lingkungan yang kurang mendukung dan rasa takut terhadap reaksi orang lain.

4.3.4 Upaya yang dilakukan untuk mengatasi Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat Di SMK Negeri 1 Lolomatua

Untuk mengatasi Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat Di SMK Negeri 1 Lolomatua adanya upaya yang dilakukan untuk menghadapi dan mengatasi kendala tersebut. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud dan tujuan, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di SMK Negeri 1 Lolomatua diantaranya yaitu: memberikan apresiasi/pujian, mengadakan kegiatan latihan berbicara, dukungan dari orang tua dan menciptakan budaya saling menghormati.

1. Memberikan apresiasi/pujian

Memberikan apresiasi atau pujian kepada siswa dapat meningkatkan keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat. Ketika seorang siswa merasa dihargai atas usahanya, ia akan lebih percaya diri untuk berbicara dan berbagi pikirannya. Pujian yang diberikan tidak harus berlebihan, cukup sederhana tetapi tulus, seperti mengatakan, "Pendapatmu sangat menarik, terima kasih sudah berbagi!" atau "Kamu sudah berani berbicara, itu hal yang bagus!" Hal ini membuat siswa merasa bahwa pendapat mereka dihormati dan memiliki nilai. Selain itu, memberikan apresiasi juga dapat membangun lingkungan belajar yang positif. Ketika siswa melihat bahwa teman-

temannya mendapatkan pujian saat berbicara, mereka juga akan terdorong untuk ikut serta

2. Mengadakan kegiatan latihan berbicara

Mengadakan kegiatan latihan berbicara dapat membantu meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Melalui latihan yang rutin, siswa akan terbiasa berbicara di depan orang lain, sehingga rasa takut atau malu dapat berkurang. Kegiatan ini bisa dimulai dengan cara sederhana, seperti berdiskusi dalam kelompok kecil atau menyampaikan pendapat dalam forum kelas. Dengan suasana yang santai dan menyenangkan, siswa akan merasa lebih nyaman untuk berbicara.

Selain itu, latihan berbicara juga dapat dilakukan melalui berbagai metode yang menarik, seperti debat, presentasi. Misalnya, dalam kegiatan debat, siswa belajar untuk menyusun argumen dan menyampaikannya dengan percaya diri. Sementara itu, dalam presentasi, mereka dapat berlatih berbicara dengan jelas dan terstruktur. Dengan variasi metode ini, siswa tidak hanya menjadi lebih berani, tetapi juga lebih terampil dalam menyampaikan pendapat dengan baik.

3. Dukungan dari orang tua

Dukungan dari orang tua sangat penting dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat. Orang tua adalah lingkungan pertama bagi anak, sehingga kebiasaan berbicara dan berpendapat bisa dimulai dari rumah. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pikirannya dalam percakapan sehari-hari, mereka akan terbiasa mengutarakan pendapat tanpa rasa takut. Misalnya, orang tua bisa bertanya, "Bagaimana perasaanmu tentang kejadian di sekolah tadi?" Pertanyaan seperti ini akan mendorong anak untuk berpikir dan berani berbicara.

Selain itu, orang tua juga perlu memberikan apresiasi terhadap pendapat anak, sekecil apa pun itu. Jika anak mengutarakan pendapatnya, hindari langsung mengoreksi atau mengkritik dengan keras, karena hal itu bisa membuat mereka takut untuk berbicara di lain waktu. Sebaliknya, berikan respon positif seperti, "Pendapatmu menarik, bisa dijelaskan lebih lanjut?" atau "itu ide yang bagus!" Dengan begitu, anak merasa dihargai dan semakin percaya diri dalam menyampaikan pikirannya. Melibatkan anak dalam diskusi keluarga, membaca bersama, atau mengajak mereka berdiskusi tentang suatu topik dapat melatih keterampilan berbicara mereka. Dengan dukungan yang terus menerus, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah

4. Menciptakan budaya saling menghormati

Menciptakan budaya saling menghormati sangat penting untuk meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Ketika siswa merasa bahwa pendapat mereka dihargai dan tidak akan ditertawakan atau diremehkan, mereka akan lebih percaya diri untuk berbicara. Budaya ini bisa dimulai dengan membiasakan setiap siswa mendengarkan dengan baik saat temannya berbicara, tanpa memotong atau mengejek. Guru juga dapat memberikan contoh dengan menunjukkan sikap menghargai setiap pendapat yang disampaikan di dalam kelas. Selain itu, penting untuk menanamkan pemahaman bahwa setiap orang memiliki pandangan yang berbeda dan itu adalah hal yang wajar.

Untuk memperkuat budaya saling menghormati, bisa dilakukan kegiatan seperti diskusi kelompok atau debat dengan aturan yang jelas, misalnya tidak boleh memotong pembicaraan dan harus memberi tanggapan dengan bahasa yang sopan. Dengan menerapkan kebiasaan ini secara konsisten, siswa akan

merasa lebih nyaman dan berani untuk berbicara. Mereka tidak hanya belajar untuk mengungkapkan pendapat dengan percaya diri, tetapi juga untuk menghormati pandangan orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat di SMK Negeri 1 Lolomatua membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Dengan memberikan apresiasi, mengadakan latihan berbicara, serta menciptakan budaya saling menghormati, siswa akan merasa lebih percaya diri untuk berbicara. Dengan adanya usaha bersama, siswa akan lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Mereka tidak hanya belajar berbicara dengan baik, tetapi juga memahami pentingnya menghargai pendapat orang lain. Kebiasaan ini akan menjadi bekal berharga bagi mereka di masa depan, baik dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.